

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
SISWA KELAS V SDN 003 SUNGAI MANASIB**

Suraidah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
Suraidah096@gmail.com, Hendri M29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : The background of problem in this research was students less of active in learning process. Students inclined relax in receive the lesson. Students less motivation in science lesson. In learning process, the cooperative learning process make a match type students have more motivation study in a group. There are finding a couple while study about one concept or topic in happy situation. In other that to practice carefulness, accuracy, coincidentally and also velocity with the result students more active in learning process. This was a classroom action research which the subjects or research was students grade V in elementary school 003 sungai manasib about magnet force subject 2014/2015 academic year. The research was aimed to increase students' achievement in science lesson for students grade V elementary school 003 sungai manasib by using cooperative learning make a match type. Based on the result of analysis data, the research shown that before and after did the action students' achievement was rise. Before the action did, in daily examination was 64,8 increase in the first cycle test as 4,4 points (67,90%). In the second cycle, students; achievement increase 12,8 points. Teacher's activity in the first cycle was 77,1 % categorized as good increase to 93,7 % with increase percentage as 16,4 % and second cycle as very good. Students' activity also increased in the first cycle 65,2% categorized as good and increase to 80,5 % in the second cycle with increase percentage was 15,6 %. Based on explanation above it can conclude that using implementation of cooperative learning make a match to increase students' achievement in science lesson for students grade V elementary school 003 Sungai Manasib.

Keywords : Cooperative Learning Type, Students' Achievement in Science Lesson.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
SISWA KELAS V SDN 003 SUNGAI MANASIB**

Suraidah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
Suraidah096@gmail.com, Hendri M29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung santai dalam menerima pembelajaran, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match ini siswa lebih termotivasi dalam belajar kelompok yaitu mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan, selain itu juga untuk melatih ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan. Sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 003 Sungai Manasib materi gaya magnet tahun ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 003 Sungai Manasib dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar. Dimana sebelum penelitian ini dilaksanakan nilai skor dasar yaitu 64,8 meningkat pada ulangan harian siklus I dengan peningkatan 4,4 poin (67,90%). Pada ulangan siklus II nilai siswa meningkat 12,8 poin (18,49%). Aktifitas guru siklus I adalah 77,1% dengan kategori baik meningkat menjadi 93,7% dengan peningkatan sebesar 16,4% dari siklus II dengan kategori sangat baik. Aktifitas siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I 65,2% dengan kategori baik dan meningkat menjadi 80,5% pada siklus II dengan meningkat 15,6%. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 003 Sungai Manasib.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disekolah dasar. Pelajaran IPA disekolah dasar menekankan pada memahami konsep IPA, pengerjaan organ tubuh manusia dan hewan dan mengenal sifat-sifat organ pernafasan pada manusia dan hewan. Dengan belajar IPA siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi disekolah maupun dikehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya akan terjadi jika pembelajaran IPA itu dirancang semenarik mungkin dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata anak atau yang dapat dibayangkan oleh siswa. Siswa diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran dengan menggunakan bahan manipulative. Sehingga pelajaran IPA menjadi pelajaran yang menyenangkan, bukan pelajaran yang menakutkan bagi siswa disekolah dasar.

Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA. IPA tidak hanya sekedar pengetahuan yang bersifat ilmiah saja, melainkan terdapat muatan IPA, keterampilan proses dan dimensi yang terfokus pada karakteristik sikap dan watak ilmiah. (BSNP, 2006).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah Penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin

Tabel 1 Penghitungan skor Pengelompokan

Skor Tes	Skor Pengamatan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor 0 Sampai dengan 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tampa memperhatikan nilai awal)	30 poin

Kemudian untuk mengetahui bagaimana tingkat penghargaan yang akan diberikan terhadap kelompok yang berprestasi, perlu adanya kriteria sebagaimana dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 2 Tingkat Penghargaan kelompok

No	Rata-rata skor	Kualifikasi
1	$0 \leq N \leq 5$	-
2	$6 \leq N \leq 15$	Good Team
3	$16 \leq N \leq 20$	Great Team
4	$21 \leq N \leq 30$	Super Team

Sumber: Trianto (2009 :72)

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memotivasi siswa untuk saling membantu dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif *make a match* (mencari pasangan), maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 003 Sungai Manasib.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako selama 6 bulan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2014-2015. Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Pada penelitian tindakan kolaboratif ini peneliti dan guru akan berkolaborasi merencanakan tindakan dan refleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make A Macth* pada pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 003 Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan. Data tentang hasil belajar IPA siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPA. Tes hasil belajar IPA diberikan kepada siswa dengan mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A macth* (mencari pasangan).

Teknik Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar di dibubuhkan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%, \text{ KTSP, 2007 (dalam Aminah, 2010:16)}$$

Table 3. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
91-100	Amat baik
71-90	BaikCukup
61-70	Kurang
Kurang dari 60	

Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100, \text{ KTSP, 2007(dalam Aminah,2010:16)}$$

Keterangan :

TP : Ketercapaian Indikator

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor Maksimum

Table 4. Ketuntasan hasil belajar siswa

% Interval	Kategori
80-100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-49	Kurang Sekali

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{n}{ST} \times 100\% \text{ purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan semua instrumen penelitian yang terdiri perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk empat kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa untuk empat kali, Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran D) Lembar Pengamatan aktivitas siswa. Perangkat Tes Hasil belajar untuk ujian akhir siklus terdiri dari kisi-kisi soal ulangan akhir siklus I, siklus II, dan soal-soal ulangan akhir siklus pertama, dan kedua, dan kunci jawaban ulangan akhir siklus pertama, dan kedua.

b) Tahap pelaksanaan Tindakan Siklus I

(1) Pertemuan pertama (Kamis, 19 Maret 2015)

Fase 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

Dalam kegiatan ini peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti memperlihatkan sebuah media yang ada dipapan tulis. Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa media yang ada didepan itu merupakan magnet berbentuk batang. Kedua magnet batang tersebut mempunyai dua kutub utara dan kutub selatan. Kedua kutub tersebut memiliki gaya magnet yang sangat kuat. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa Jika kutub senama didekatkan (kutub utara dengan kutub utara) dan kutub selatan dengan selatan apakah yang terjadi pada magnet batang tersebut? Siswa menjawab : Akan terjadi tolak menolak“.Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Siswa terlihat tidak sungguh-sungguh memperhatikan pada saat guru (peneliti) menyampaikan apersepsi.

Fase 2 : Menanyakan Informasi

Dalam kegiatan ini, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari secara umum yaitu tentang gaya magnet. Setelah penjelasan materi disajikan, peneliti memberikan beberapa soal dipapan tulis kemudian guru (Peneliti) menanyakan kepada siswa : "siapa yang bisa mengerjakan soal yang ada dipapan tulis"? beberapa siswa mengacungkan tangannya lalu peneliti menunjukkan salah satu siswa untuk maju kedepan. Kemudian peneliti meminta siswa yang lain untuk memperhatikan jawaban siswa tersebut.

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok

Seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti kembali membacakan nama kelompok yang telah diatur guru (peneliti). Setelah siswa duduk dalam kelompok guru (peneliti) membagikan LKS. Setelah semua siswa mendapatkan LKS, peneliti mengintruksikan terlebih dahulu agar siswa mengerjakan LKS sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS. Pada saat peneliti membentuk kelompok, terlihat siswa masih belum tertib dan juga siswa masih terlihat ribut dalam proses kegiatan berlangsung. Siswa ribut karena siswa tidak mau menerima teman kelompoknya.

Fase 4 : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar

Setelah siswa mendapatkan LKS, peneliti membimbing siswa untuk membaca dan mengerjakan intruksi yang ada didalam LKS. Selama siswa bekerja, guru (peneliti) mengamati siswa-siswa dan mengerjakan LKS yang telah diberikan. Guru (peneliti) mengamati dan mengawasi LKS yang dikerjakan oleh siswa, apakah LKS yang dikerjakan sesuai dengan intruksi didalam LKS tersebut. dari pengamatan yang peneliti lihat dalam proses pembelajaran ini, siswa aktif saja yang meminta bimbingan dari guru. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru (peneliti) meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi bersama teman kelompoknya.

Fase 5 : Evaluasi

Guru melakukan evaluasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari secara lisan.

Fase 6 : Memberikan Penghargaan

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi yang mana peneliti memberikan latihan kepada siswa. Sebelum pembelajaran berakhir, peneliti memberi tindak lanjut yaitu peneliti menyampaikan kepada seluruh siswa untuk mengulang kembali pelajaran dirumah dan guru memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan Ulangan Harian I dengan materi pertemuan I dan II.

(2) Pertemuan Kedua (Senin, 23 Maret 2015)

Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran membahas tentang membandingkan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut tidak sama yang berpedoman pada RPP 2, dan dalam pelaksanaan tindakan peneliti akan memberikan LKS. Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, selama pembelajaran Observer mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sambil mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan memperhatikan kriteria penilaian aktivitas guru dan aktivitas

siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *make a match*. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa akan diberikan evaluasi yang berupa latihan individu.

Fase 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

Dalam kegiatan ini peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti memperlihatkan sebuah media yang ada dipapan tulis.

Fase 2 : Menanyakan Informasi

Dalam kegiatan ini, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari secara umum yaitu tentang gaya magnet. Setelah penjelasan materi disajikan, peneliti memberikan beberapa soal dipapan tulis kemudian guru (Peneliti) menanyakan kepada siswa : "siapa yang bisa mengerjakan soal yang ada dipapan tulis"? beberapa siswa mengacungkan tangannya lalu peneliti menunjukkan salah satu siswa untuk maju kedepan. Kemudian peneliti meminta siswa yang lain untuk memperhatikan jawaban siswa tersebut.

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok

Seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti kembali membacakan nama kelompok yang telah diatur guru (peneliti). Setelah siswa duduk dalam kelompok guru (peneliti) membagikan LKS. Setelah semua siswa mendapatkan LKS, peneliti mengintruksikan terlebih dahulu agar siswa mengerjakan LKS sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS.

Fase 4 : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar

Selanjutnya guru (Peneliti) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*, lalu guru (peneliti) membagikan 1 kartu soal dan 1 kartu jawaban serta lembar jawaban kepada tiap siswa. Pada saat peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa terlihat belum memperhatikan dengan serius. Siswa masih ada juga yang mengobrol dan melakukan aktivitas lain. Setelah mendapatkan kartu (soal dan jawaban) guru (peneliti) meminta agar siswa mencari jawaban dari kartu soal yang dipegang, lalu mencocokkan kartu-kartu tersebut.

Fase 5 : Evaluasi

Guru melakukan evaluasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari secara lisan.

Fase 6 : Memberikan Penghargaan

Guru memberikan pujian dan tepuk tangan pada kelompok yang telah membacakan hasil lembar jawaban dari kartu (soal dan jawaban) ke depan kelas. Kemudian peneliti meminta agar siswa mengumpulkan kembali kartu soal, kartu jawaban serta lembar jawaban ke depan kelas dan guru meminta siswa agar duduk ditempat duduk masing-masing. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran, pada saat siswa membacakan simpulan pelajaran, siswa masih

kesulitan dalam menyimpulkan pelajaran, maka dari itu, peneliti meluruskan kembali hasil simpulan siswa.

(3) Ulangan Harian siklus I (Kamis, 02 April 2015)

Setelah kedua pertemuan siklus I selesai, maka peneliti mengadakan ulangan harian pada hari kamis tanggal 02 April 2015 jam pelajaran pertama dan kedua selama 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Ulangan harian ini diikuti oleh 25 orang siswa yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Ulangan harian I (Lampiran I dengan jumlah 10 soal objektif yang dibuat dengan berpedoman kisi-kisi soal harian I (Lampiran H), kunci jawaban dan skor ulangan harian siklus I (Lampiran J). Hasil ulangan harian tersebut digunakan untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar IPA dan ketuntasan belajar siswa dalam materi menjelaskan arti gaya magnet dan menjelaskan pengertian dari magnet itu sendiri. Dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua (Siklus I). Karena waktu masih ada, guru bersama siswa membahas beberapa soal yang dianggap sulit dalam ulangan harian siklus I.

c) Pengamatan SIKLUS I

Kegiatan pengamatan pada pertemuan pertama (Kamis 19 Maret 2015) dilakukan secara bersamaan pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan tersebut dilakukan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) dan siswa oleh observer (pengamat) dan mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran D) dan aktivitas siswa (lampiran E).

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil ulangan harian I mengindikasikan juga bahwa ketuntasan klasikal siswa belum tercapai. Oleh karenanya penelitian tindakan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II). Agar hasil belajar siswa meningkat pada siklus II, maka perlu diadakan perbaikan untuk beberapa hal yaitu merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya antara waktu yang tersedia dengan banyaknya kegiatan materi pembelajaran yang akan dilakukan, mengajak siswa lebih termotivasi dan antusias dalam pembelajaran kooperatif tipe make a match, memberikan bimbingan kepada siswa harus lebih sabar karena siswa belum terbiasa dengan model kooperatif tipe make a match.

Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap siswa kelas V SD Negeri 003 Sungai Manasib, pada mata pelajaran IPA materi Gaya magnet II (dua) tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa sebanyak 25 Orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah :

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan semua instrumen penelitian yang terdiri perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat

pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk empat kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa untuk empat kali.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

(1) Pertemuan ketiga (Senin, 06 April 2015)

Pertemuan ketiga pada penelitian tindakan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 06 April 2015 pukul 09. 30 - 10. 40 WIB selama 2 jam pelajaran (2x 35 menit) dengan materi pokok "gaya magnet". Pelaksanaan tindakan berpedoman sesuai pada RPP dan dalam pelaksanaan tindakan peneliti akan memberikan LKS. Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, selama pembelajaran Observer mengamati aktivitas yang dilakukan guru (peneliti) dan siswa sambil mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa akan diberikan evaluasi yaitu soal latihan.

Fase 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

Sebelum pelajaran dimulai, guru membacakan hasil penghargaan kelompok pada siklus I yang diambil dari nilai ulangan harian I siklus I, penghargaan kelompok ini berupa tepuk tangan. Guru meningkatkan kepada siswa agar lebih aktif dan memperhatikan guru disaat menjelaskan pelajaran dan memberikan motivasi agar pada ulangan harian siklus II nilai siswa lebih meningkat lagi.

Fase 2 : Menyajikan Informasi

Dalam kegiatan ini, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari secara umum yaitu tentang gaya magnet. Setelah penjelasan materi disajikan, peneliti memberikan beberapa soal dipapan tulis kemudian guru (peneliti) menanyakan kepada siswa : "siapa yang bisa mengerjakan soal yang ada dipapan tulis"? beberapa siswa mengacungkan tangannya lalu peneliti menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan. Kemudian peneliti meminta siswa yang lain untuk memperhatikan jawaban siswa tersebut. dan peneliti menanyakan "anak-anak jawaban nya benar atau salah"? Siswa menjawab: "Benar".

Fase 3 : (Mengorganisasikan kelompok bekerja dan belajar)

Pada saat peneliti mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, pada kegiatan pembelajaran siswa sudah terlihat serius dan aktif dengan bertanya kepada guru, siswa juga sudah mulai tertib pada saat proses pembelajaran hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang masih berdiri. Setelah siswa duduk di dalam kelompoknya masing-masing, guru membagikan LKS kepada semua kelompok, kemudian peneliti mengintruksikan terlebih dahulu agar siswa mengerjakan LKS sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS.

Fase 4 : (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)

Pada saat mengerjakan LKS, guru membimbing setiap kelompok sambil memberi motivasi siswa dalam menyelesaikan tugasnya terlihat masih terdapat beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dan mengganggu teman sekelompoknya.

Fase 5 : (Evaluasi)

Guru melakukan evaluasi kepada siswa berkaitan materi yang telah dipelajari secara lisan.

Fase 6 : (Memberikan penghargaan)

Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada kelompok yang telah membacakan hasil lembar jawaban dari kartu (soal dan jawaban) ke depan kelas. Kemudian peneliti meminta agar siswa mengumpulkan kembali kartu soal, kartu jawaban serta lembar jawaban ke depan kelas dan guru meminta siswa agar duduk ditempat duduk masing-masing. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran, pada saat siswa membacakan simpulan pelajaran, siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan pelajaran, maka dari itu, peneliti meluruskan kembali hasil simpulan siswa.

(2) Pertemuan Keempat (Selasa, 16 April 2015)

Pertemuan keempat pada penelitian tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa 16 April pukul 10.00 WIB selama 2 jam pelajaran (2x 35 menit) dengan materi pokok “gaya magnet”. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini siswa hadir semua. Pelaksanaan tindakan berpedoman sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran B) dan dalam pelaksanaan tindakan peneliti akan memberikan LKS (Lampiran C) dan kartu soal serta kartu jawaban. Pada pelaksanaan berlangsung, selama pembelajaran observer mengamati aktivitas guru (peneliti) dan sambil mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa akan diberikan evaluasi yaitu soal latihan.

Fase 1: (Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa)

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, peneliti dan siswa mempersiapkan proses pembelajaran dimana siswa mempersiapkan kelas dan memberi salam. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa yang hadir dan tidak hadir, kemudian peneliti mengkondisikan kelas sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan apersepsi dalam mengulang sedikit materi pelajaran sebelumnya dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa dimana siswa diharapkan untuk dapat belajar dengan serius dan bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa juga diharapkan dalam pembelajaran berlangsung bisa mencatat hal-hal penting materi pelajaran.

Fase 2 (Menyampaikan Informasi)

Dalam kegiatan ini peneliti mulai menyampaikan materi pelajaran tentang menyederhanakan pecahan dan pecahan senilai secara garis besar kepada siswa. Kemudian guru bertanya jawab seputar materi kepada siswa dan meminta beberapa siswa maju ke depan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Fase 3 (Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar)

Pada saat peneliti membentuk siswa kedalam kelompok yang telah ditentukan, siswa terlihat sudah tertib, namun masih ada juga sebagian siswa yang masih melakukan aktivitas yang lain. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru membagikan LKS kepada semua kelompok, setelah semua siswa mendapatkan LKS peneliti menguntrujsikan terlebih dahulu agar siswa mengerjakan LKS sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS.

Fase 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)

Selama siswa mengerjakan LKS peneliti membimbing kelompok sambil memberikan motivasi pada tiap kelompok. Siswa diminta untuk serius dalam belajar agar hasil belajar dan kelompoknya mendapat nilai bagus. Setelah pengerjaan LKS selesai, Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi LKS mereka dan kelompok yang lain menanggapi hasil kelompok penyaji.

Fase 5 (Evaluasi)

Guru melakukan evaluasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari secara lisan.

Fase 6 (Memberikan penghargaan)

Peneliti memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian dan meminta kepada siswa yang lain bertepuk tangan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang telah memberi tanggapan.

Pada akhir pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dalam menyimpulkan pelajaran siswa sudah terlihat sudah cukup bagus karena siswa menyimpulkan sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian peneliti meluruskan kembali hasil kesimpulan siswa. Selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi yang mana peneliti memberikan latihan kepada siswa. Sebelum pelajaran ditutup, peneliti memberikan tindak lanjut yaitu peneliti menyampaikan agar siswa mengulang kembali pelajaran dirumah masing-masing dan peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan Ulangan Harian II pada siklus II dengan materi pertemuan ketiga dan keempat.

(3) Ulangan Harian II (Kamis, 18 April 2015)

Setelah kedua pertemuan siklus II selesai, maka peneliti mengadakan ulangan harian II pada hari kamis tanggal 18 April 2015 jam pelajaran pertama dan kedua selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Ulangan Harian ini diikuti oleh 25 orang siswa yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan siswa orang perempuan. Pada Ulangan Harian II siswa hadir semua, Ulangan Harian II (Lampiran H) dengan jumlah 10 soal objektif yang dibuat dengan berpedoman kisi-kisi soal harian II (lampiran G). Kunci Jawaban dan skor ulangan harian II (lampiran I). Hasil ulangan harian tersebut digunakan untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar matematika ketuntasan belajar siswa dalam materi mengurutkan pecahan dan menentukan pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan. dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua (siklus II).

c) Pengamatan SIKLUS II

Kegiatan pengamatan pada pertemuan keempat (senin 06 April 2015) dilakukan secara bersamaan pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) dan siswa oleh observer (pengamat) dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran D) dan aktivitas siswa. Kegiatan pengamatan pada pertemuan kedua (Selasa 06 April 2015) dilakukan secara bersamaan pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) dan siswa oleh observer (pengamat) dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran D) dan aktivitas siswa (lampiran E). Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang akan diperbaiki dalam tindakan siklus berikutnya.

d) Refleksi II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dan berdasarkan diskusi observer bersama peneliti bahwa pada proses pembelajaran pertemuan ketiga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran IPA dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada pertemuan kedua, dimana siswa pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe make a match, siswa memperhatikan guru (peneliti) dengan serius, namun dalam pertemuan ketiga ini, walaupun sudah mengalami peningkatan masih terdapat juga kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dipertemuan berikutnya, seperti peneliti lebih memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan peneliti harus bisa mengkondisikan kelas sehingga siswa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak ada yang ribut lagi.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Tabel 5 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match (Mencari Pasangan)

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru			
		Siklus I		Siklis II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	70,8	83,3	91,6	95,8
2	Persentase	77,1%		93,7%	
3	Ket	Baik		Amat Baik	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru tiap pertemuan siklus I dan II meningkat.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa sudah terlaksanakan dengan sangat baik. Proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Hampir seluruh siswa mampu bekerja sama dalam

kelompok. Siswa aktif menanggapi hasil tiap kelompok. Dari keseluruhan pertemuan aktivitas siswa selama proses pembelajaran telah mengalami peningkatan pemahaman siswa terhadap model pembelajaran kooperatif make a match hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa			
		Siklus I		Siklis II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	63,8	66,6	75	86,1
2	Persentase	65,2%		80,5%	
3	Ket	Baik		Amat Baik	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa selama 4 aktivitas siswa meningkat dan sudah dikategorikan dengan sangat baik.

Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok

Berdasar nilai perkembangan siswa siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok

Nilai perkembangan individu dan kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
5	9	36%	5	20%
20	6	24%	9	36%
30	10	40%	11	44%

Dari tabel 7 diatas dapat disimpulkan nilai perkembangan siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Selanjutnya masing-masing kelompok diberi penghargaan pada siklus I dan siklus II penghargaan masing-masing kelompok dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Penghargaan masing-masing kelompok pada I dan siklus II

Penghargaan	Siklus I	Siklus II
Good Team	2 kelompok	-
Great team	1 kelompok	3 kelompok
Super team	1 kelompok	2 kelompok

Secara umum berdasarkan analisis hasil tindakan yang dilakukan peneliti, terdapat peningkatan hasil belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 003 Sungai Manasib dengan materi Gaya Magnet

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 003 sungai manasib aktivitas guru siklus I adalah 77,1% dengan katagori baik meningkat menjadi 93,7% dengan peningkatan sebesar 16,4% dari siklus II dengan karegori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, rata-rata pada siklus I adalah 65,2 % dengan katagori baik dan meningkat menjadi 80,5% pada siklus II dengan peningkatan 15,6%. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rerata skor dasar yaitu 64,8 meningkat pada ulangan harian siklus I dengan peningkatan 4,4 poin (67,90%). Pada ulangan siklus II nilai rerata siswa meningkat 12,8 poin (18,49%)

Ketuntasan Klasikal siswa secara skor dasar yang mencapai KKM 64,8 dengan persen ketuntasan klasikal 44% meningkat sebesar 24% menjadi 68% pada siklus I pada siklus II meningkat lagi sebesar 20% menjadi 88% Dengan katagori tuntas.

Adapun rekomendasi Berdasarkan kesimpulan dalam peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match (mencari pasangan) yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru, model pembelajaran kooperatif tipe make a match (mencari pasangan) dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran IPA disekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Bagi Sekolah diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkat mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA

Bagi peneliti, apabila ingin menggunakan peneliti ini agar mengatur waktu dengan efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlihat sesuai dengan rencana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____.dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :PT. Bumi Aksara

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Darmadjo, dan Jenry kaligis.1992.*Pendidikan IPA II*. Medan: DEPDIKBUD

Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka cipta

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ibrahim, H. Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Slavin, Robert E, 2008, *Cooperative learning Teori, Risetdan Praktis*.Bandung Nusa Media.

Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Trianto,M.Pd. (2009).*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progres*

